

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



## Judul :

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

## Oleh:

Ketua	: Nelly Rohmatillah, S.Psi,M.Psi	NIDN :2110048501
Anggota	: Tazkiyatul Ilmi As sadi	NIM : 2020.59.01.3696
	Qurrotu Ayun	NIM : 2020.59.01.3678

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat ( LPPM )  
UNIVERSITAS QOMARUDDIN  
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2023/2024  
Nomor Kontrak :283/LPPM-UQ/B.1./II/2024, tanggal 21-02-2024

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS QOMARUDDIN  
JUNI 2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Pengembangan Media Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

**Nama Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Ketua Peneliti**

a. Nama Lengkap : Nelly Rohmatillah, S.Psi,M.Psi  
b. NRK/NIDN : 2113108401  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Anggota 1**

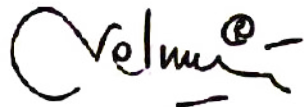
a. Nama Lengkap : Tazkiyatul Ilmi As sadi  
b. NIM : 2020.59.01.3696  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Anggota 2**

a. Nama Lengkap : Qurrotu Ayun  
b. NIM : 2020.59.01.3678  
c. Jabatan Fungsional : -  
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-  
Biaya Sumber Lain : Rp. -  
Jangka Waktu Pelaksanaan : 23 Februari 2024 s.d. 15 Juni 2024

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
  
Mon. Nuro, M.Pd.I  
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Juni 2024  
Ketua Peneliti,  
  
Nelly Rohmatillah  
NIDN : 2113108401

Menyetujui,  
Kepala DP2M,  
  
H. Lutfi Hakim, M.Ag.  
NIDN : 2118078701

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi covid 19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan covid 19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas diluar rumah yang semestinya dilakukan seperti hari-hari biasa. Masyarakat juga harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi didalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus covid 19. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti membeli sesuatu untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat diwajibkan menggunakan masker dan tentu dengan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang mesti tetap berjalan. Wabah virus Covid 19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana biasa dilaksanakan diruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, dimana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar didalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian

kemampuan siswa. Adapun kecemasan pada diri siswa dimana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar disekolah menjadi belajar dirumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh masyarakat menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati, kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbauan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran Covid 19.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar disekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi Akidah akhlak. Menurut (indriana, 2011: 15) media pembelajaran online dimaksudkan merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik.

Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pembelajaran online yakni memperlancar interaksi antar guru

dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien (Numiek,2013:94-95).

Kegiatan belajar dirumah akan membutuhkan media pembelajaran online yang dibutuhkan siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran Akidah akhlak. Pada kondisi saat ini akan sulit memberikan media pembelajaran daring karena orang tua yang kurang berpengalaman dalam mengajarkan anak materi dari sekolah dan siswa membutuhkan media pendukung sebagai sarana kelancaran belajar.

Terhadap beberapa hal yang mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih media online akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media yang digunakan belum tentu merupakan media yang mahal dan modern, namun sebaliknya jenis media yang harganya murah dan sederhana yang mudah dibuat serta mudah didapatkan mungkin lebih efektif dan efisien (Zainul,2017:10).

Salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru disekolah dengan mengubah sistem pembelajaran dirumah yakni menggunakan sistem pembelajaran media online, pembelajaran online dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa smartphome, laptop, komputer, atau tablet.

Penggunaan pembelajaran online dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran dikelas. Perubahan pembelajaran tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran online dapat berjalan lain yaitu dengan cara menggunakan media internet. Penerapan pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil

apabila apabila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses oleh perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam menyampaikan informasi, maka media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran online pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII pada masa pandemi covid 19.

Pendidikan merupakan pengantar kemajuan sebuah bangsa yang bisa dilihat dari segi kualitas tenaga pendidik dan peserta didik. Profesionalisme seorang tenaga peserta didik terutama gurumenjadi tolok ukur dalam pencapaian kualitas terbaik yang dapat memajukan generasi bangsa. Guru serba dituntut dengan berbagai kemampuan meliputi pengetahuan, keterampilan dan keuletan dalam mengajar. Agar tujuan pendidik nasional tercapai seperti yang dinyatakan pada pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam khususnya pendidikan Akidah akhlak bertujuan untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi muslim yang beriman yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, maka sebagai pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan undang-undang dan tujuan pendidikan Akidah akhlak diharapkan mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan Alquran dan Hadits. Tenaga pendidik atau yang biasa disebut guru, khususnya guru Akidah akhlak memiliki peran sangat

penting atas Akidah siswa yang bertauhid kepada Allah SWT dan budi pekerti siswa yang berakhlak mulia bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Teknologi yang kini semakin berkembang mengharuskan pula untuk generasi masa depan lebih smart dalam menggunakan dan memanfaatkannya. Sedikit saja kesalahan dalam penggunaan dan pemanfaatan, maka dampak yang dihasilkan akan berpengaruh negatif terhadap sebagian bahkan seluruh aspek kehidupan, begitu pula sebaliknya. Karena era modernisasi saat ini begitu berpengaruh pada penyebaran informasi melalui jejaring sosial dibantu dengan peralatan canggih (gadget) yaitu handphone, tablet PC, laptop, dan sebagainya. Juga akses internet yang lebih mudah dengan layanan paket data kuota internet yang semakin murah maupun penyedia wifi gratis di berbagai lokasi yang mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Peran media pembelajaran online memiliki potensi besar untuk merangsang peserta didik supaya dapat merespon positif materi pembelajaran yang disampaikan. Namun, dalam praktek pembelajaran di MTs Assa'adiyah pemanfaatan Handphone, komputer, laptop sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah akhlak masih jarang diterapkan.

Jadi, pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemi covid19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antar peserta didik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya.

Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar tatap muka di ruang kelas. Namun kini sudah bisa belajar

dengan sistem pembelajaran online. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan ditengah wabah virus covid 19.

MTs Assa'idiyah Tanggurejo merupakan lembaga pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran daring dalam mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi covid 19 ini. Lembaga yang berada dibawah naungan kementrian agama republik indonesia ikut berperan serta dalam penanganan masalah belajar dari rumah dalam rangka pencegahan tersebarnya virus corona atau covid19. Seluruh sekolah dasar ataupun MTs, dan Sma di indonesia secara serentak melakukan kegiatan pembelajaran dirumah, yakni melalui pembelajaran daring atau juga disebut dengan *online*.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran masalah diatas peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti menarik rumusan masalahnya antara lain :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran online pada masa pandemi Covid 19 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik ?
2. Apa faktor pendukung dan kendala pengembangan media pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengembangan media pembelajaran online pada masa pandemi Covid 19 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid19 pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik .
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala media pembelajaran online pada masa pandemi Covid 19 dalam meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggulrejo Manyar Gresik.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil penjabaran yang telah ditulis oleh penulis, berikut merupakan manfaat yang diambil dari peneliti ini antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran online pada masa pandemi covid 19.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait dengan implementasi model pembelajaran online.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai media pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 terhadap hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis.

###### a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung pada masa pandemi Covid 19.
- 2) Sebagai usaha dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran ditengah wabah virus Covid 19.
- 3) Sebagai sumber belajar alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring untuk mendukung pengembangan

teknologi dilingkungan sekolah dan pemanfaatan internet dan perangkat elektronik sebagai media pembelajaran.

b. Bagi Guru

1) Sebagai media pembelajaran online dalam mengatasi permasalahan di tengah wabah virus covid 19.

2) Dapat mengembangkan media baru dalam penyampaian informasi atau materi yang dilakukan secara online.

3) Dapat membantu melaksanakan pembelajaran secara individual, online dan kreatif dengan sumber belajar yang luas (*open source*); guru dapat memfasilitasi pengembangan potensi gaya belajar siswa yang beragam; guru termotivasi untuk mengembangkan e-learning dan guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

1) Sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar dirumah.

2) Sebagai acuan evaluasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar dirumah.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan penelusuran pada Orisinalitas penelitian, terdapat beberapa hasil dari peneliti terdahulu sebagai tinjauan pustaka. Hasil dari penelitian yang ditemukan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian yang terlaksanakan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hidayah yang berjudul “Penerapan E-learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Diklat Pemrograman WEB Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK 2 Pengasih”, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012. Hasil penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan E-learning sebagai media pembelajaran pada siswa SMK 2 Pengasih. Hasilnya menunjukkan bahwa angket dari ahli media menunjukkan bahwa 80,6% e-learning layak digunakan sebagai media pembelajaran pemrograman web siswa kelas XI SMK N 2 Pengasih. Hasil post-test dari kedua kelompok memperoleh  $t_{hitung} 6.679 > t_{tabel 5\%} = 1.701$ . Keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan e-learning materi berbasis teks dan gambar dengan yang menggunakan e-learning materi berbasis teks pada materi pemrograman web. Siswa yang menggunakan e-learning materi berbasis teks dan gambar memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan e-learning materi berbasis teks saja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dessta Putra Wijaya NIM 10110241002 yang berjudul “Implementasi E-learning di SMP Negeri 10 Yogyakarta”, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kebijakan yang melatarbelakangi e-learning berasal dari kebijakan RENSTRA tahun 2005-2009, RENSTRA tahun 2010-2014, Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2005-2025 DEPDIKNAS, serta penerapan kurikulum 2013. Penerapan e-learning dilihat dari segi SDM masih sedikit yang melaksanakannya, masih minimnya bahan ajar dan materi

pembelajaran, pelaksanaan e-learning sudah baik dilihat dari segi infrastruktur hardware dan software yang terdapat di sekolah. Implementasi e-learning belum berjalan dengan baik karena masih terdapat permasalahan sehingga mengakibatkan adanya kendala. Faktor pendorong dalam pelaksanaan e-learning adalah motivasi dalam penggunaan dan pengaplikasian internet sangat besar baik dari kepala sekolah, guru, maupun siswa, sarana prasarana udah mencukupi. Faktor penghambatnya adalah kemampuan guru yang terbatas, SDM yang belum optimal, belum adanya website e-learning, dan kesadaran semua pihak dalam pentingnya pembelajaran e-learning.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Johan Widagdo NIM 1102411060 yang berjudul “Persepsi Mahasiswa dalam Implementasi E-learning Menggunakan WEB di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang”, Universitas Negeri Semarang tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa 41 mata kuliah yang menerapkan pembelajaran berbasis web mengkaji dan menerapkan pembelajaran online berbasis web. Mata kuliah pengembangan e-learning bekerja sama dengan sekolah membuat e-learning berbasis Learning Management System serta mengadakan pelatihan kepada guru, siswa, dan administrator. Saat pelatihan ada beberapa siswa yang belum kompeten dalam memberikan arahan. Simpulan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap implementasi e-learning menyatakan pemanfaatannya akan mendukung proses pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Santoso NIM 810108004 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Presentasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa: Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri”. Penelitian ini merupakan tesis di Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online memberikan pengaruh yang lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan LKS terhadap prestasi belajar kimia. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa, tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara jenis penggunaan media dengan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa, serta pembelajaran online dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama &amp; Tahun Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Hidaya hFitri, (2012).	Penerapan E-learning Sebagai Media Pembelajaran	Penerapan E-learning Sebagai Media Pembelajaran	Pengembangan media pembelajaran online	Sama-sama merupakan penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada media pembelajara

		Mata Diklat Pemrograman WEB Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK 2 Pengasih.	n Mata Diklat Pemrograman WEB Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK 2 Pengasih.	pada masa pandemi covid 19 terhadap silbelajarsi swa kelas VII di MTs Assaidiya hTanggulrejo.		n mata diklat pemrograman web, sedangkan penelitian sekarang fokus pada media pembelajaran online pada mata pelajaran Akidah akhlak.
2	Dessta Putra Wijaya, (2015).	Implementasi e-learning di SMP Negeri 10 Yogyakarta.	Implementasi e-learning di SMP Negeri 10 Yogyakarta.	Pengembangan media pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 terhadap silbelajarsi swa kelas VII di MTs Assa'idiyahTanggulrejo.	Media pembelajaran yang digunakan hasilbelajarsi swa.	Penelitian terdahulu termasuk penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang termasuk penelitian kualitatif.

3	Johan Widagd o, (2015).	PersepsiMah asiswadalamI mplementasi E-learning Menggunakan WEB di JurusanTekn ologiPendi kanUniversit asNegeri Semarang	PersepsiMa hasiswadala mImplemen tasi E-learning Menggunakan WEB di JurusanTek nologiPendi kanUniver sitasNegeri Semarang	Pengemba ngen media pembelaja ran online pada masa pandemi covid 19 terhadapa silbelajarsi swa kelas VII di MTs Assa'idiya hTanggulr ejo	Media pembelajara n yang digunakan hasil belajar siswa	Penelitian terdahulume rupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang merupakan penelitian kualitatif.
4	Edi Santoso , (2009)	Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Presentasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa	Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Presentasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kemampua n Awal Siswa	Pengemba ngen media pembelaja ran online pada masa pandemi covid 19 terhadapa silbelajarsi swa kelas VII di MTs Assaidiya hTanggulr ejo	Media pembelajara n yang digunakan hasil belajar siswa	Penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang merupakan bentuk penelitian kualitatif

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah MTs memahami standar media pembelajaran online yang baik.
- b. Peer reviewer, ahli media, pengajar dan pendidik ( reviewer) bidang studi Akidah akhlak memiliki pemahaman sama tentang kualitas media pembelajaran online yang baik.
- c. Reviewer memiliki pemahaman yang sama tentang kriteria media pembelajaran online yang baik.

## **G. Ruang Lingkup**

Penelitian ini fokus pada pengembangan media pembelajaran online pada masa pandemi Covid 19 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak pada pertemuan pertama dengan pokok bahasan dasar-dasar iman, islam, dan ihsan, dan pada pertemuan kedua dasar-dasar iman, islam, dan ihsan penelitian ini dilaksanakan dikelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggulrejo.

## **H. Penegasan Istilah**

Penulis menafsirkan beberapa penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, berikut ini merupakan pengertian dari kata-kata yang tercantum pada setiap variabel judul antara lain:

#### a. Pengembangan

Menurut Borg & Gall menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri yang melalui beberapa tahapan dengan tujuan menghasilkan suatu produk pembelajaran yang memenuhi standarisasi tertentu, yaitu efektif, efisien dan berkualitas.

Sumber lain mengatakan bahwa “penelitian dan pengembangan merupakan cara sistematis yang digunakan untuk membuat rancangan, mengembangkan program pembelajara dan produk yang dapat memenuhi kriteria internal.“Research & Development bertanggung jawab dalam pengembangan produk dan pengawasan kualitas guna memenuhi kebutuhan pelanggan, sesuai dengan kemampuan produksi dan menjamin kualitas produk yang dihasilkan.

#### b. Media Pembelajaran Online

Pembelajaran menurut Usman (2012:12) menyatakan bahwa Mediapembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Media Pembelajaran online atau disebut juga e-learning merupakan suatu pembelajaran yang didukung oleh penggunaan alat dan konten digital. Media pembelajaran online melibatkan beberapa bentuk interaktivitas termasuk berupa interaksi online yang dilakukan antara pendidik dengan

siswa. Pembelajaran ini diakses melalui jaringan internet, dan e-learning lebih disebut dengan media pembelajaran melalui internet atau jaringan.

Kata e-learning berasal dari huruf “e” yaitu electronic dan “learning” yang berarti pembelajaran. Jadi dapat diartikan bahwa e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika. Definisi e-learning atau pembelajaran online secara umum merupakan suatu pengiriman materi pembelajaran melalui media elektronik seperti internet, intanet/externet, satellite broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM, dan computerbased training (CBT). Sedangkan definisi secara khusus E-learning merupakan pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja (Suryati,2017: 3-4).

Pembelajaran online pada penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui media internet. Wabah Covid19 menyebabkan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah kemudian diganti dengan belajar dari rumah. Untuk itu, penggunaan jaringan internet dan alat bantu elektronik lainnya seperti smartphone, komputer, atau laptop digunakan dalam pembelajaran online untuk mentransformasikan materi dari pendidik kepada siswa.

#### c. Hasil Belajar Siswa

Pengertian hasil belajar menurut Richardo dan Rini (2017:193) ialah suatu akumulasi pembelajaran yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tujuan pendidikan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterima. Menurut Hasan (2015:40) hasil

belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya melalui informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk kesehatan kelas ataupun individu.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan suatu ungkapan tujuan pendidikan yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh siswa setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Hasil pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Pada penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh merupakan hasil belajar yang berasal dari nilai tugas-tugas, dan nilai rapot. Pada masa pandemi ini siswa tidak dapat belajar di sekolah secara langsung, untuk itu guru memberikan tugas mandiri kepada siswa sebagai penilaian melalui pembelajaran online atau sistem daring.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis kemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN, Tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis

Penelitian, Asumsi Penelitian, Ruang Lingkup, Penegasan Istilah, Sistematisasi Pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, tentang Landasan Teori, yang terdiri dari: Pengertian pengembangan, Media Pembelajaran, Pembelajaran online, Pandemi Covid 19, Materi Akidah akhlak, Hasil Belajar.

BAB III: METODE PENELITIAN, tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, tentang Sejarah dan Letak Geografis, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V: PENUTUP, tentang Simpulan, Saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

“Ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan. Borg and gall menggunakan nama Research and Development/R&D yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan. Richey dan Kelin menggunakan nama Design and Development Research yang dapat diterjemahkan menjadi Perancangan Dan Penelitian Pengembangan. Thiagarajan menggunakan model 4D yang merupakan singkatan dari Define, Design, Development and Dissemination . Dick and Carry menggunakan istilah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), dan Development Research, yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian pengembangan.”

Richey and Kelin dalam bidang pembelajaran menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan sebelumnya dinamakan perencanaan dan penelitian pengembangan yang merupakan kajian sistematis tentang bagaimana

membuat rancangan produk, mengembangkan rancangan tersebut, dan mengevaluasinya.

Borg & Gall menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan dalam pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri yang melalui beberapa tahapan dengan tujuan menghasilkan suatu produk pembelajaran yang memenuhi standarisasi tertentu, yaitu efektif, efisien dan berkualitas.

Sumber lain mengatakan bahwa “penelitian dan pengembangan merupakan cara sistematis yang digunakan untuk membuat rancangan, mengembangkan program pembelajaran dan produk yang dapat memenuhi kriteria internal.

“Research & Development bertanggung jawab dalam pengembangan produk dan pengawasan kualitas guna memenuhi kebutuhan pelanggan, sesuai dengan kemampuan produksi dan menjamin kualitas produk yang dihasilkan.

## **B. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Mieke dan Nyoman (2019:136) pengertian belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan

pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Upaya dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa diikuti dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model suatu pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pemilihan, penetapan, dan pengembangan model tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran mempunyai hakekat perencanaan atau disebut juga perancangan sebagai upaya dalam melaksanakan tindakan pembelajaran pada siswa, maka itulah sebabnya siswa dalam kegiatan belajar tidak hanya berinteraksi dengan guru yang merupakan salah satu sumber belajar, namun juga berinteraksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan untuk dipakai guna memperoleh tujuan pembelajaran.

Secara terprogram dan terdesain instruksional yang mengolah tahapan interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan dengan sumber belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar serta bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa (Mieke dan Nyoman, 2019:138).

#### a. Prinsip-prinsip pembelajaran

Menurut Saifuddin dan Idham (2017:9) pembelajaran melibatkan sejumlah komponen dalam kegiatannya. Komponen-komponen tersebut bertujuan untuk mencapai surat standar akhir yang diinginkan, yaitu kompetensi minimal yang seharusnya dimiliki oleh seorang lulusan pada

jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi tersebut diatur dalam suatu standar isi yakni memuat sejumlah materi minimal yang harus dikuasai oleh murid.

Prinsip pembelajaran juga diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 antara lain :

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Dari pendekatan teksual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- 8) Pendekatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental.
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa.
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsi bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.

- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Dalam pengertian ini, guru buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Pendidik adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Pendidikan diartikan sebagai proses pendewasaan anak, maka pendidikan hanya dapat dilakukan oleh orang yang lebih dewasa kepada anak-anak yang belum dewasa. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sebagai seorang pendidik haruslah dilandasi oleh Agama Islam Ki Hajar Dewantara juga mengatakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan, yang isinya pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan

peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan juga menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat, minat, kemauan, dan juga lingkungannya. Pendidikan juga erat kaitannya untuk kemajuan bangsa, karna untuk menjadi bangsa yang maju haruslah dibangun oleh manusia-manusia yang berpendidikan, cerdas, dan terampil.

Ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi kehidupan seperti perintah Allah SWT, bukan hanya berguna dalam kehidupan namun Allah pun sudah berjanji bahwasannya orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Maka dari itu proses pendidikan senantiasa menjadi perhatian dan terus dikembangkan dalam memajukan kehidupan.

Tujuan dan fungsi pendidikan seperti yang disebutkan dalam pendidikan nasional adalah sebagai berikut :

- a. Alat membangun pribadi, pengembangan warga Negara, pengembangan kebudayaan, dan pengembangan bangsa Indonesia.

- b. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 bab II Pasal 3 ***“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Bangsa Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional.”***

Ketika berbicara mengenai pendidikan, maka tak akan lepas dari pembahasan mengenai pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung didalam lembaga formal maupun lembaga non Formal. Seperti sekolah yang memiliki kegiatan belajar mengajar, suatu system harus : tujuan, bahan/materi, guru, siswa, sarana/media, metode, dan evaluasi. Hasil belajar yang baik dicapai melalui beberapa faktor yang mendukung satu sama lain. Salah satu faktor yang paling penting adalah penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (intrucional material), komunikasi pandang-dengar (audio-visual communication), pendidikan alat peraga pandang (Visual education), teknologi pendidikan (educational technology), alat peraga dan media penjelas.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu :

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.

2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (Perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, vidio, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, vidio recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

### **C. Pembelajaran Online**

Pembelajaran online menurut Numiek (2013:92) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran online juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang pengertian g diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Pembelajaran online pada hakekatnya merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Penggunaan

pembelajaran online bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran.

Pembelajaran online merupakan suatu model yang memusatkan siswa dalam pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran online dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tergantung dengan alat yang tersedia. Melalui pembelajaran online siswa siswa dapat menggali informasi dan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh guru.

Pembelajaran online membuat siswa memiliki informasi yang tak terbatas karena mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Kegiatan yang dapat siswa lakukan pada pembelajaran online bisa berupa diskusi online dengan yang ahli pada bidangnya, dapat pula melalui e-mail atau chatting. Diterapkannya sistem pembelajaran online diharapkan dapat mencapai hasil akhir pada proses belajar dengan baik, dapat memenuhi ketuntasan belajar, dan tetap menjalankan kegiatan pendidikan ditengah pandemi.

Bahan pembelajaran online yang dirancang guru menentukan hasil belajar dari siswa, bahan yang dirancang dengan baik dan profesional akan menunjang kegiatan belajar siswa dengan efisien. Penyusunan bahan ajar oleh guru juga harus memperhatikan dan penggunaan alat multimedia. Bahan belajar dapat berupa teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. Pemilihan warna yang tepat pada bahan belajar akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang ditampilkan pada layar monitor. Hal ini dapat menjadikan

pembelajaran online sebuah model belajar yang menarik, berkesan bagi siswa, interaktif, dan atraktif.

Penerapan pembelajaran online dilakukan melalui beberapa macam media online. Media tersebut digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa. Macam-macam media pembelajaran online antara lain:

a. Whatsapp Group

Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan WhatsApp membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik smartphone (Suryadi dkk, 2018:5).

Menurut Hartanto (2010:100) penjelasan tentang WhatsApp yang ditulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dkk dengan judul Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor) bahwa WhatsApp merupakan sebuah aplikasi mengirim pesan untuk pengguna smartphone yang memiliki basic mirip dengan Black Berry Messenger.

Penggunaan WhatsApp memungkinkan penggunanya untuk dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang juga digunakan ketika memakai email ataupun browsing. WhatsApp menggunakan koneksi 3G/4G maupun jaringan WiFi dalam mengaplikasikannya. Penggunanya bisa berkomunikasi melalui

obrolan secara online, berbagi macam-macam file, mengirim foto atau video. Sebenarnya fungsi dari WhatsApp sama dengan SMS yaitu mengirimkan pesan atau berkomunikasi melalui telpon, namun WhatsApp tidak menggunakan pulsa akan tetapi dengan data internet.

Menurut Wildan dan Prarasto (2019:54) aplikasi WhatsApp mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk microsoft word, pdf, excel, ataupun powerpoint. Pada kegiatan berbagi dokumen menggunakan WhatsApp akan lebih mudah dengan format tersebut. Aplikasi WhatsApp bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya. Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur forward. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka file manager di smartphone/gawai.

Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi WhatsApp yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur voice note. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu dalam aplikasi WhatsApp, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur Group tersebut atau hanya sekedar memberikan pengumuman/pemberitahuan. Selain dengan voice note, guru juga dapat membagikan materi berupa teks microsoft word atau pdf, foto, maupun video.

Media sosial WhatsApp juga bisa digunakan untuk berdiskusi, baik guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika guru memberikan materi pelajaran kepada siswa yang terdapat dalam grup, lalu guru memberi arahan pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa juga bisa memberikan pendapatnya yang disertai nama dan nomor absensi sebagai identitas agar guru dapat memberi penilaian terhadap semua siswa yang berpartisipasi di dalam grup tersebut.

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antar siswa dan guru maka siswa akan merasa bingung dalam memahami materi tersebut (Wildan dan Prarasto, 2019:54).

#### b. Google Classroom

Teknologi Google Classroom merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pada kegiatan komunikasi jarak jauh antara guru dan siswa, terutama pada kelas pengelolaan konten digital (Swita, 2019:231). Google Classroom dapat digunakan pada beberapa perangkat seperti smartphone dan laptop yang disampungkan dengan koneksi internet.

Terdapat aplikasi lain yang juga bisa digunakan dalam mengerjakan tugas seperti Ruang Kerja, Duolingo, dan TED. Penggunaan perangkat pencarian ini bertujuan untuk mempermudah jalannya pembelajaran maupun pengiriman tugas.

Aplikasi Google Classroom merupakan teknologi komunikasi yang biasa digunakan pada proses pembelajaran. Teknologi ini memiliki kemampuan dalam penggunaannya dengan metode pembelajaran secara elearning atau online. Semua siswa yang menerapkan pembelajaran ini memperoleh kesempatan sama, sebagai sarana belajar bersama dan menerima serta membaca materi yang tertera di dalam Google Classroom, kemudian mengirimkan tugas dari jarak jauh sehingga dapat menampilkan penilaian tugas tersebut secara keterbukaan.

Menurut Swita (2019:230) juga menambahkan bahwa Google Classroom dianggap memiliki pengaruh yang baik karena dapat dijadikan pilihan baru dalam mengembangkan keilmuan. Pengguna Google Classroom bisa memaksimalkan perangkat internet dan fasilitasnya untuk memilih sumber mana yang bisa digunakan melalui bantuan dari berbagai sumber yang informasi tanpa batas. Menerapkan teknologi ini dapat memberi dorongan untuk menguasai supaya pembelajaran berlangsung dengan baik.

#### **D. Pandemi Corona virus 19**

##### **a. Definisi Pandemi**

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing definisinya diberikan oleh Centre for Disease Control and Prevention (CDC). Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah

tertentu. Epidemio adalah pertambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Pandemi adalah epidemio yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif (Tahrus, 2020:07).

b. Definisi Corona virus 19

Coronavirus merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus jenis ini masuk pada golongan ordo *Nidovirales* dari keluarga *Coronaviridae*. *Coronavirus* tersusun membentuk struktur seperti kubus dengan protein S yang berlokasi di permukaan virus. Protein S atau disebut juga spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host, yakni interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang.

Corona virus sensitif terhadap panas dan secara efektif diinaktifkan oleh desinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan pengaturan suhu 56°C dalam waktu 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, deterjen nonionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Zat kimia jenis klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus corona (Yuliana, 2020:02).

Virus corona biasanya menginfeksi hewan, lalu bersirkulasi pada tubuh hewan. Coronavirus menyebabkan timbulnya penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing, dan ayam. Biasanya virus ini dibawa atau carier patogen kemudian bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu oleh hewan liar seperti kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang.

## **E. Hasil Belajar**

### **a. Definisi Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar ini pada hakekatnya yakni suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar tertentu. Hasil belajar biasanya diberikan dalam bentuk angka, simbol, huruf, maupun kalimat (Khusnul, 2016:14).

Hasil belajar sering disebut juga sebagai prestasi belajar menurut Fathurrahman dan (Sulistiyorini, 2012:118) yang dikutip oleh (Zaiful Roshid, 2019:5) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata “prestasi” dan “belajar” yang diterjemahkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan. Prestasi juga diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangku aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh nawawi dalam (K.brahim, 2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan sesuatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapaitelah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sunal, 1993:94), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.(Ahmad Susanto, 2013, hal 5).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Pendapat yang senada dikemukakan oleh (Wasliman, 2007:158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dan luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, dikemukakan oleh (Wasliman, 2007: 159) bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh (Wina Sanjaya, 2006:50), bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh

perangkat lain, seperti, televisi, radio, dan komputer. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut (Bloom, 1979:89) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Adapun menurut Carin dan Sund (1980:285), pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, yaitu :

- a) *Translate major ideas into own words.*
- b) *Interpret the relationship among major ideas.*
- c) *Extrapolate or go beyond data to implication of major ideas.*
- d) *Apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situation.*
- e) *Analyze or break an idea into its part and show that they understand their relationship.*

f) *Synthesize or put element together to form a new pattern and produce a unique communication, plan, or set of abstract relation.*

g) *Evaluate or make judgments based upon evidence.*

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

(Ruseffendi, 1991:7) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Hasil belajar siswa kelas VII MTs Assa'idiyah Tanggulrejo diperoleh melalui ulangan harian, guru tidak mengadakan UTS ataupun UAS dalam penilaian akhir. Guru menggunakan nilai ulangan harian dalam memperoleh capaian hasil belajar siswa yang kemudian di rata-rata keseluruhannya untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa. Ulangan harian yang dilaksanakan pada laman Google Form, guru menyusun soal-soal ulangan harian kemudian siswa mengerjakan melalui smartphone/gawai dalam mengakses laman Google Form tersebut.

## **F. Akidah Akhlak**

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SLTA. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Akidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah SWT., yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari Akidah/kepercayaan. Apabila akidah seorang baik, maka baik pula akhlaknya.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamanya *khuluqun*, memiliki arti budi pekerti, amal, tingkahlaku atau tabiat. *Kata khuluqun* adalah kata yang berhubungan erat dengan kata khalik (Pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Maka dikatakan bahwa Akhlak adalah suatu pengertian yang timbul dari hasil komunikasi, hubungan khalik dengan makhluk atau makhluk dengan makhluk. Jadi, ada keterkaitan di sini mengenai pencipta dan yang diciptakan atau antara khalik dengan makhluk.

Pendidikan Akidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan Akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT., kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.

Akhlak seseorang terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji adalah sikap dalam diri seseorang yang bersifat

baik. Akhlak tercela yaitu sikap yang jelek pada diri seseorang. Pembahasan mengenai akhlak terpuji dan tercela sangat banyak.

Akidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqh. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu akidah seseorang dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan diperbuatannya, dan dengan ilmu fiqh seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan syar'i keduanya, ilmu akidah dan fiqh merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba.

Secara etimologi Akhlak berasal dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak dari mufradatnya *khuluk* yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al-Ghazali Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam didalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Yunanhar Ilyas akhlaq adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan seakar dengan kata khaliq (Pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan khaliq (Penciptaan).

Dari pengertian terminologis akhlaq bukan saja merupakan tata aturan dan norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sebuah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini

memiliki dua bentuk, pertama bersifat (batiniyah), yang kedua bersifat dzahiriah yang terimplementasi dalam bentuk amaliah.

Mata pelajaran Akidah akhlak adalah merupakan unsur-unsur yang harus dijalankan secara sadar untuk pembinaan iman dan amal seseorang supaya mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran Islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim yang utamamenurut ajaran Islam.Sementara itu, pelaksanaan Akidah akhlak bertujuan untuk :

1. Agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam dan menggunakannya dalam pedoman hidup.
2. Membentuk manusia berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam.
3. Membentuk individu peserta didik yang memiliki keyakinan dan kepribadian yang teguh.

Fungsi mata pelajaran Akidah akhlak adalah :

1. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Pengembangan ketaqwaan dan keimanan Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan dilingkungan keluarga.
3. Penyusaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah akhlak.

4. Perbaikan dan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang informasi dalam pengetahuan iman dan akhlak.
7. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih penting.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan (triangulasi), lalu analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena tertentu dan menceritakan sebuah peristiwa baik itu dari individu maupun kelompok. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, merupakan data yang sudah pasti yang menjadi suatu nilai di balik data yang terlihat.

Maka dari itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih fokus pada maknanya. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan *transferability*.

Berdasarkan penjabaran dari data kualitatif, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti antara lain :

- a. Menguraikan suatu situasi yang terdiri dari suatu peristiwa untuk menjelaskan tindakan tertentu yang tidak dapat dipisahkan dari keadaan lingkungan yang tersedia.
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan proses berlangsungnya suatu tindakan itu dapat terjadi dan cara tindakan tersebut dilakukan.
- c. Menjelaskan argumen atau pendapat mengenai tindakan yang telah dilakukan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi, hal ini didapati dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang Pengembangan Media Pembelajaran online Pada Masa PandemiCovid19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah akhlak Kelas VII Di MTs Assa'idiyah Tanggurejo Manyar Gresik .

### **B. Kehadiran Peneliti**

Adanya kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. (Sugiono 2014: 292) menyatakan peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan menjadi pelapor dan hasil penelitiannya, peneliti juga dapat mengatur berjalannya suatu penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengantarkan surat izin penelitian yang dilaksanakan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus ke pihak sekolah, yang berwenang memutuskan proses penelitian adalah kepala sekolah. Setelah ada konfirmasi dari pihak sekolah untuk mengizinkan penelitian tersebut peneliti bisa memulai penelitian disekolah sesuai fokus masalah dari masalah yang akan diteliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Tanggurejo kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. MTs Assa'idiyah merupakan pertama kalinya melakukan penerapan media pembelajaran online . Sebelumnya sekolah tersebut belum pernah menerapkan media pembelajaran online pada siswanya sehingga peneliti tertarik untuk mengulas tema tentang pengembangan media pembelajaran online pada masa pandemi covid terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggurejo dalam penelitian ini.

### **D. Sumber Data**

Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah dan dilakukan analisis yang pada akhirnya menghasilkan temuan baru. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen,

berkas, tulisan merupakan data tambahan. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data yang dikumpulkan pada umumnya meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan suatu data yang disusun oleh peneliti yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan data-data langsung yang diperoleh dari sumber utama atau tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas VII, dan siswa kelas VII yang berjumlah 36 peserta didik.

Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data tersebut bisa diperoleh dengan cepat, dan sumber datanya bisa berasal dari buku, artikel, tunjangan literatur, dan sebagainya (Sugiyono, 2015: 225).

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Menurut (Ulber Silalahi, 2009: 280).

Pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Salah satu faktor tercapainya keberhasilan suatu penelitian terletak pada pemilihan metode atau pendekatan penelitian, serta informasi yang telah dikumpulkan peneliti sebagai penentu hasil

penelitian. Penelitian ini menggunakan macam-macam teknik pengumpulan data, antara lain :

#### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan merekam atau mencatat sebuah peristiwa menggunakan instrumen bertujuan untuk keperluan ilmiah maupun tujuan yang lain. Peneliti menggunakan segenap kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh data informasi. Data informasi bisa didapatkan melalui interaksi langsung.

Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang pembelajaran online dan strategi pembelajaran sebagai data awal, observasi dilakukan secara daring melalui percakapan *WhatsAppGroup*, dan *Classroom*. Data yang terkumpulkan melalui observasi dihasilkan berdasarkan pernyataan dari guru kelas VII mengenai pengembangan media pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 terhadap hasil belajar siswa yang merupakan suatu pembelajaran yang baru pertama kali diaplikasikan kepada siswa.

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu data dari narasumber yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan tersebut berupa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau responden secara langsung dan berusaha mencari data informasi.

Wawancara terbagi menjadi dua macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Definisi wawancara terstruktur merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum wawancara, peneliti akan mempersiapkan kisi-kisi pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada narasumber guna

memperoleh data informasi dalam penelitian yang dilakukan. Sedangkan definisi wawancara tidak terstruktur merupakan suatu kegiatan wawancara yang dilaksanakan tidak direncanakan terlebih dahulu, topik pembicaraan yang dipilih penulis bersifat bebas tidak terikat, dapat terjadi di mana saja dan waktu yang tidak ditentukan pula, serta pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan terucap dengan tanpa disengaja atau spontan (Syamsudin, 2014: 404).

Pada penelitian ini, penulis sempat mewawancarai salah satu guru yang ada di MTs Assa'idiyah Tanggulangrejo yaitu Bapak Shohib selaku guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak. Metode wawancara ini dilakukan untuk menemukan data informasi tentang pengembangan media pembelajaran online, pandemi covid 19, dan mata pelajaran Akidah akhlak, kelas VII Data informasi yang diperoleh ini dari kegiatan wawancara dengan koresponden sebagai informan mengenai pengembangan media pembelajaran online yang diterapkan pada siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak MTs Assa'idiyah Tanggulangrejo.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data yang ditata berdasarkan hasil dari catatan, buku, surat kabar, majalah, dan agenda. Dokumentasi dapat berupa bahan tertulis atau berbentuk film yang dipersiapkan secara tidak sengaja oleh peneliti seperti penggunaan kamera untuk mengabadikan kegiatan wawancara sebagai dokumentasi.

Metode dokumentasi bertujuan dalam memperoleh data informasi yang dilakukan peneliti adalah berupa dokumen-dokumen dan buku-buku serta

kumpulan dari sejumlah penelitian atau pengamatan yang dilaksanakan langsung di lokasi penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa gambar, foto, atau sketsa. Dokumen juga bisa berbentuk karya seni, misalnya berupa gambar, patung, maupun film (Sugiyono, 2015:240).

Pada penelitian ini, dokumentasi didapatkan melalui instrumen-instrumen wawancara. Instrumen wawancara tersebut dapat berupa buku catatan, tape recorder atau perekam suara, dan kamera. Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan narasumber agar tidak lupa atau bahkan hilang. Perekam suara juga berfungsi untuk merekam pernyataan-pernyataan dari koresponden secara detail dan dapat diputar berulang-ulang untuk dapat mengingatnya. Sedangkan kamera berguna untuk mengabadikan kegiatan wawancara dengan koresponden tersebut sebagai bukti dokumentasi bahwa telah melakukan wawancara.

## **F. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan teknik yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Sugiyono, 2015:243).

Berikut ini yang merupakan tahap analisis data, antara lain :

### **1. Pengumpulan Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap informan. Peneliti melakukan pencatatan terhadap semua data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi metode bercerita dalam menanamkan moral keagamaan di siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak MTs Assa'idiyah Tanggulangrejo sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil temuan di lapangan.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan tindakan abstraksi yakni membuat rangkuman data informasi dari data penelitian yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti hasil dari pengamatan lapangan, wawancara narasumber, dan dokumentasi kegiatan sehingga dapat diperoleh hal-hal yang penting dalam fokus penelitian ini.

Peneliti dalam tahap ini melakukan reduksi data dengan membuat rangkuman data yang diperoleh melalui kegiatan observasi untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan media pembelajaran, merangkum data dari hasil wawancara dengan koresponden mengenai pembelajaran online, dan memilah data-data dokumentasi dari kegiatan

observasi dan wawancara sehingga dapat fokus pada hal penting dalam penelitian ini.

### 3. Penyusunan Satuan

Dalam tahap ini peneliti menyusun hal-hal pokok yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengamatan, kemudian mengelompokkannya dalam sebuah pola, inti, tema atau kategori sehingga tema utama yang dirancang dapat diketahui dengan mudah lalu mendeskripsikannya sesuai dengan materi penelitian tersebut.

### 4. Kategorisasi

Peneliti melakukan penggolongan atau pengorganisasian yang berasal dari tema utama, dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan tema tersebut atau merangkum keterkaitan antar tema.

Berdasarkan tindakan tersebut, peneliti dapat melakukan upaya menyajikan data informasi yang telah dirancang dengan melakukan kajian-kajian dan penafsiran data informasi, sehingga penulis dapat menjabarkan permasalahan dalam penelitian secara sistematis dan tepat, sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang diamati.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian ini memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan sebuah pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber yang dilakukan dengan cara yang beragam. Validator dalam pengecekan keabsahan data yang disusun

oleh penulis yaitu kepala MTs Assa'idiyah Kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di Tanggurejo.

Menurut Moleong (2011:330-331) Terdapat beberapa macam triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber merupakan kegiatan melakukan dengan pengecekan atau pengujian kesungguhan dan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Metode

Tindakan triangulasi yang dilakukan dapat dapat melalui dua cara, yakni melakukan pengecekan data, dan mengecek sumber data menggunakan teknik yang serupa.

Berdasarkan penjelasan teknik diatas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Dan informasi yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data dimana informasi didapatkan dari kegiatan *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu tahap pra-lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap persiapan atau hal-hal yang diperlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Beberapa hal yang diperlukan oleh seorang peneliti tersebut antara lain;

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi; latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, pemilihan lapangan atau setting penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data dan rancangan analisis data, rancangan perlengkapan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih bersifat tentatif. Hipotesis kerja itu baru akan terumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki lapangan penelitian. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan

c. Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya yang diperlukan ketika memasuki lapangan penelitian.

Syarat-syarat lainnya yang perlu dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri, yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empati, objektif dalam menghadapi konflik, berlaku adil dan sikap-sikap positif lainnya.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis, dan teori seperti yang dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain mencakup; perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian.

f. Persoalan etika penelitian

Beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi persoalan etika. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk dapat menghormati dan mematuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, kebiasaan, kebudayaan yang hidup di dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan. Selain itu, peneliti juga harus mampu

menjaga sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subyek. Yang paling penting dan tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti adalah agar menulis laporan penelitiannya dengan merunut segala kejadian, peristiwa, cerita, dan lain-lain secara benar, jujur, dan jangan ditambah. Dalam arti harus melaporkannya dengan sesuai berdasarkan keadaan aslinya.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini adalah tahap dimana seorang peneliti memulai penelitiannya atau mulai mencari dan menggali data yang ada di lapangan. Jika tahap pralapangan adalah tahap persiapan menjelang penelitian, maka tahap ini adalah tahap pelaksanaan. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti apabila berada dalam penelitian, yaitu;

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Hendaknya diingat agar peneliti bertindak netral di tengah anggota masyarakat. Peneliti tidak diharapkan mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian. Untuk itu hendaknya ia aktif bekerja mengumpulkan informasi, tetapi sekaligus hendaknya pasif dalam pengertian tidak boleh mengintervensi peristiwa. Dengan kata lain, ia tidak boleh ikut campur tangan dalam persoalan orang dalam latar penelitian.

### b. Memasuki lapangan

Seorang peneliti harus mampu untuk rapport, yaitu hubungan antara peneliti dan subyek yang telah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah si antara keduanya (Moleong, 2007). Dengan demikian maka subyek dapat dengan sukarela menjawab pertanyaan atau

memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Seorang peneliti juga hendaknya jangan hanya mengira-ngira, menduga atau membayangkan suatu ungkapan, peristiwa, atau kejadian yang didengarnya. Ia harus mengetahui secara pasti. Oleh karena itu seorang peneliti dituntut untuk menguasai bahasa sehari-hari yang digunakan oleh subyek sehingga memudahkan komunikasi, dan juga dianjurkan bagi peneliti untuk segera menanyakan ungkapan-ungkapan yang digunakan oleh subyek yang tidak dipahami oleh seorang peneliti.

c.. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau saat menyaksikan suatu kejadian tertentu. Peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah kembali kerumah. Hal demikian pada dasarnya merupakan sebagian dari pekerjaan analisis data selama berada pada alat penelitian yang tentunya akan diperdalam sesudah meninggalkan lapangan dan mulai mengadakan analisis data secara intensif.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **A. Sejarah dan Letak Geografis MTs Assa'idiyah Tanggulrejo**

MTs Assa'idiyah terletak di desa Tanggulrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, didirikan pada tahun 1978, gedung sekolah berstatus milik desa karena lokasinya berada di pinggir barat Kecamatan Manyar yang berjarak kurang lebih 12 km, maka secara tidak langsung cukup mempengaruhi lembaga tersebut terutama sosial dan budaya peserta didik sehingga pada pembinaannya perlu kerja keras hal ini bukan berarti lembaga MTs Assa'idiyah pasif berbuat tetapi lebih dari itu berupaya dan bekerja sama dengan lembaga terkait untuk dapat berbuat baik kepada masyarakat dan peserta didik.

Sekitar tahun 1970-an di desa Tanggulrejo berdiri sekolah MI Roudlotut Tholibin. Para sarjana lulusan perguruan tinggi dari desa Tanggulrejo mengalami keresahan ketika melihat tidak majunya pendidikan yang ada di desanya. Di samping karena adanya sebuah perpecahan, juga karena faktor ekonomi sehingga banyak lulusan sekolah MI di desa Tanggulrejo tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga pada akhirnya, muncullah sebuah ide atau gagasan dari para lulusan sarjana untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang kemudian hari dinamakan Madrasah Tsanawiyah Assa'idiyah yang pada intinya berguna untuk menampung para lulusan dari sekolah MI dan juga untuk menyatukan kembali antara Tanggulrejo Selatan dan Tanggulrejo Utara.

Sekitar tahun 1977/1978 berdirilah sekolah Madrasah Tsanawiyah yang dikelola oleh swasembada desa Tanggurejo (masyarakat setempat) dengan nama MTs Assa'idiyah yang mana pada tahun itu proses belajar mengajar masih di gedung MI Roudlotut Tholibin desa Tanggurejo. Nama Madrasah Tsanawiyah ini dinisbatkan kepada nama seorang tokoh masyarakat desa Tanggurejo yang bernama KH. Sa'id Ro'is. Dengan harapan semoga madrasah ini dapat berguna bagi masyarakat luas pada umumnya dan masyarakat desa Tanggurejo pada khususnya. Setelah MTs Assa'idiyah berjalan selama kurang lebih 3 tahun, masalah baru timbul yakni keresahan yang berasal dari para guru dan para sarjana di desa Tanggurejo, untuk menghadapi siswa yang lulus dari MTs. ini bagi masyarakat yang kondisi ekonominya di bawah rata-rata, mengingat pada tahun tersebut mayoritas masyarakat desa Tanggurejo lemah dalam hal perekonomian sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan putra putrinya ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Akhirnya pada tahun 1982/1983 berdirilah MA Assa'idiyah dan itu pun masih belum memiliki gedung sendiri (proses belajar mengajar masih di gedung MI Roudlotut Tholibin) jadi dalam hal sarana dan prasarana masih belum memadai sama sekali. Yang tidak diguga-duga yaitu pengasuh pondok pesantren. Lambat laut setelah berjalan beberapa tahun akhirnya masyarakat desa Tanggurejo menghibahkan tanahnya untuk didirikan sekolah hingga sekitar pada tahun 1993 resmilah MTs dan MA Assa'idiyah mempunyai gedung sendiri diperbatasan utara desa Tanggurejo dan pada saat itu di bawah naungan KH Sulthon Fathoni sebagai pemangku pondok pesantren.

Namun itupun tidak berjalan begitu lama karena ada halangan yang tidak diduga-duga yaitu pengasuh pondok pesantren KH. Sulthon Fathoni jatuh sakit sehingga sampai akhirnya mengharuskan beliau untuk pindah ke desa Suci dan itu terjadi sekitar tahun 2003 dan untuk masalah pendidikan madrasah diserahkan kembali kepada masyarakat desa Tanggulrejo dan para pengurusnya. Dan pada akhirnya MTs/MA Assa'idiyah untuk saat ini dikelola oleh pihak sekolah itu sendiri dalam artian dikelola masing-masing.

Berikut merupakan identitas lembaga :

Nama Lembaga	: Madin Wustho Assa'idiyah
Alamat	: Jl. K.H. Sa'id No. 01 RT/RW : 01/01
Desa/Kelurahan	: Tanggulrejo
Kecamatan	: Manyar
Kabupaten	: Gresik
Tahun Berdiri	: 1996
Waktu Penyelenggaraan	: Siang
Nomor Telepon	: 031-3958611
Jenis Pendidikan	: Madrasah Wustho

Berikut merupakan struktur organisasi madrasah :

Pelindung	: Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assa'idiyah
Kepala Madrasah	: Drs. Hurnan Abdullah
Waka Kurikulum	: H. Moh. Shohib, S.P d.I
Tata Usaha	: Rita Indrawati
Wali Kelas 1	: Nasihin, S.Pd.I

Wali Kelas 2 : Moh. Shoyin, S.Pd.I

Wali Kelas 3 : Ahmad Nasuhan, SE.SH.

Berikut merupakan data siswa MTs Assa'idiyah

Kelas VII : 36 Siswa/i

Kelas VIII : 27 Siswa/i

Kelas IX: 26 Siswa/i

## **B. Visi dan Misi Sekolah**

Visi :

Dzikir, Fikir, dan Amal Shalih Dengan indikator:

1. Beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
2. Berprestasi di dalam IPTEK, keterampilan, olah raga, seni dan budaya.
3. Mampu mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menjadi pilihan masyarakat.

Misi :

1. Membina siswa dalam memahami ajaran Islam, dan menjalankan ibadah dan berperilaku yang mulia.
2. Mewujudkan perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lengkap.
3. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Menumbuhkan kembangkan semangat belajar yang sehat kepada peserta didik, guru, dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.

5. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
6. Menciptakan suasana yang sportif di kalangan warga sekolah dalam berkompetensi baik di bidang ilmu pengetahuan maupun olahraga.
7. Menciptakan suasana kepada seluruh warga sekolah untuk senantiasa memiliki pola hidup yang disiplin, bekerja keras, ulet, dan tangguh.
8. Mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah.

### C. Sarana dan Prasarana Sekolah

**Tabel 4.1**

**Data Sarana dan Prasarana Sekolah**

No	Nama Barang	Volume	Kondisi	Keterangan
1	Tanah Madrasah	1880 M	Baik	–
2	Ruang Kelas	5	Baik	–
3	R. Kepala Sekolah	1	Baik	–
4	Ruang Guru	1	Baik	–
5	Ruang Lab	2	Baik	–
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik	–
7	Ruang Satpam	1	Baik	–
8	Ruang BK	1	Baik	–
8	Ruang Osis	1	Baik	–
9	perpustakaan	1	Baik	–
10	Kantin	1	Baik	–
11	Mushollah	2	Baik	–
12	Kamar mandi	3	Baik	–
13	Meja Siswa	150	Baik	–
14	Kursi Siswa	145	Baik	–

15	Kipas Angin	16	Baik	–
16	Dispenser	3	Baik	–
17	Peralatan Dapur	1	Baik	–
18	Sound System	1	Lengkap	–
19	Komputer	7	Baik	–
20	Drumband Satu Set	1	Lengkap	–
21	Camera Digital	1	Baik	–
22	Televisi	1	Baik	–
23	Alat Administrasi	1	Baik	–
24	Halaman	1	Baik	–

## D. Hasil Penelitian

### 1. Pengembangan media pembelajaran online

Pengembangan media pembelajaran online pada masa pandemi Covid 19 meliputi:

#### a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis siswa yang meliputi analisis tugas dan analisis konsep.

##### 1) Analisis Siswa

Tujuan dari analisis siswa adalah untuk mengetahui karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan media yang dikembangkan. Analisis siswa meliputi karakteristik antara lain: kemampuan akademik, usia, dan tingkat kecerdasan, motivasi terhadap mata pelajaran, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, karakteristik yang dimiliki siswa siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak MTs Assa'idiyah Tanggulrejo saat

menggunakan media pembelajaran online dan strategi pembelajaran sebagai data awal, observasi dilakukan secara daring melalui percakapan *WhatsAppGroup*, dan *Classroom*.

- a) Usia rata-rata siswa 13 tahun. Menurut Piaget dalam teori perkembangan kognitif tahap op formal pada usia tersebut, Siswa sudah dapat berfikir secara abstrak dan melihat kemungkinan-kemungkinan melampaui yang ada sekarang ini berdasarkan konsep yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan (Nur, Muhammad.1998).
- b) Sebelum menerima materi pelajaran Akidah akhlak, siswa sudah mendapatkan materi secara akademik yang berdasarkan indikator hasil belajar.
- c) Secara psikomotor siswa dapat mengoperasikan *WhatsAppGroup*, dan *Classroom* karena siswa sudah mendapatkan bimbingan.

## 2) Analisis tugas

Dalam tahap analisis tugas ini, diidentifikasi tugas-tugas yang perlu dilakukan siswa dalam menjalankan media pembelajaran. Tugas-tugas yang dilakukan siswa yaitu: menyiapkan media pembelajaran *WhatsAppGroup*, dan *Classroom*, yang kemudian mempelajari isi dari media pembelajaran yaitu kompetensi dasar, rangkuman materi, menjawab soal latihan dan soal evaluasi. Analisis materi mencakup struktur isi yang sesuai dengan Kurikulum.

## 3) Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan pada pelajaran Akidah akhlak, menyusun secara sistematis dan merinci konsep-konsep yang relevan. Hasil analisis konsep ini berupa peta konsep.

#### 4) Perumusan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Perumusan tujuan pembelajaran merupakan salah satu indikator dalam pencapaian hasil belajar. Kompetensi hasil belajar selanjutnya menjadi dasar untuk penyusunan tes. Tujuan tetap memperhatikan berbagai kemampuan dasar siswa seperti kemampuan kognitif dan kemampuan afektif.

Setelah menggunakan media pembelajaran *WhatsAppGroup*, dan *Classroom* diharapkan siswa dapat: Menjelaskan dan memahami Pendidikan Akidah akhlak yang merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan Akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.

Pendidikan Akidah akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji adalah sikap dalam diri seseorang yang bersifat baik. Akhlak tercela yaitu sikap yang jelek pada diri seseorang.

Pendidikan Akidah akhlak adalah salah satu disiplin dari agama yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah. Dengan ilmu akidah seseorang dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan diperbuatannya.

b. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini yang dilakukan guru merancang dengan media pembelajaran *WhatsAppGroup*, dan *Classroom* yaitu menyusun dan mendisain media pembelajaran yang bersifat interaktif yang disajikan kedalam bentuk media *WhatsAppGroup*, dan *Classroom* yang efektif bagi siswa, karna aplikasi WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan WhatsApp membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik smartphone.

Penggunaan WhatsApp memungkinkan penggunanya untuk dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang juga digunakan ketika memakai email ataupun browsing. WhatsApp menggunakan koneksi 3G/4G maupun jaringan WiFi dalam mengaplikasikannya. Penggunanya bisa berkomunikasi melalui obrolan secara online, berbagi macam-macam file, mengirim foto atau video. Sebenarnya fungsi dari WhatsApp sama dengan SMS yaitu mengirimkan pesan atau berkomunikasi melalui

telpon, namun WhatsApp tidak menggunakan pulsa akan tetapi dengan data internet.

Aplikasi WhatsApp bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya. Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur forward. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka file manager di smartphone/gawai.

Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi WhatsApp yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur voice note. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu dalam aplikasi WhatsApp, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur Group tersebut atau hanya sekedar memberikan pengumuman/pemberitahuan. Selain dengan voice note, guru juga dapat membagikan materi berupa teks microsoft word atau pdf, foto, maupun video.

Media sosial WhatsApp juga bisa digunakan untuk berdiskusi, baik guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika guru memberikan materi pelajaran kepada siswa yang terdapat dalam grup, lalu guru memberi

arahan pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa juga bisa memberikan pendapatnya yang disertai nama dan nomor absensi sebagai identitas agar guru dapat memberi penilaian terhadap semua siswa yang berpartisipasi di dalam grup tersebut.

Untuk Teknologi Google Classroom merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pada kegiatan komunikasi jarak jauh antara guru dan siswa, terutama pada kelas pengelolaan konten digital.

Aplikasi Google Classroom merupakan teknologi komunikasi yang biasa digunakan pada proses pembelajaran. Teknologi ini memiliki kemampuan dalam penggunaannya dengan metode pembelajaran secara elearning atau online. Semua siswa yang menerapkan pembelajaran ini memperoleh kesempatan sama, sebagai sarana belajar bersama dan menerima serta membaca materi yang tertera di dalam Google Classroom, kemudian mengirimkan tugas dari jarak jauh sehingga dapat menampilkan penilaian tugas tersebut secara keterbukaan.

## **2. Faktor pendukung dan kendala pengembangan media pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'adiyah Tanggulrejo**

### **a Faktor Pendukung**

Pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan pembelajaran online

juga dapat diterapkan dibidang pendidikan khususnya pendidikan Akidah akhlak.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs Hurnan Abdullah selaku kepala sekolah MTs Assa'adiyah Tanggurejo Manyar Gresik, menjelaskan bahwa faktor pendukung pada Pembelajaran online pada hakekatnya merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan adalah: “Bahwa pembelajaran antara guru dengan siswa dengan menggunakan pembelajaran online dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran khususnya pelajaran akidah “.Beliau juga menjelaskan :“Bahwa Pembelajaran online merupakan suatu model yang memusatkan siswa.Hal ini menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran online dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tergantung dengan alat yang tersedia. Melalui pembelajaran online siswa siswa dapat menggali informasi dan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh guru “.

Menurut Bapak H. Moh Shohib S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII menjelaskan bahwa : “Pembelajaran online membuat siswa memiliki informasi yang tak terbatas karena mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajarannya”.Beliau juga menjelaskan bahwa : “Kegiatan yang dapat dilakukan siswa pada pembelajaran online bisa berupa diskusi online dengan yang ahli pada bidangnya, dapat pula melalui e-

mail atau chatting. Diterapkannya sistem pembelajaran online diharapkan dapat mencapai hasil akhir pada proses belajar dengan baik, dapat memenuhi ketuntasan belajar, dan tetap menjalankan kegiatan pendidikan ditengah pandemi”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Moh Shohib S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah akhlakkelas VII secara detil beliau menjelaskan: “Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi WhatsApp yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur voice note. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu dalam aplikasi WhatsApp, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur Group tersebut atau hanya sekedar memberikan pengumuman/pemberitahuan. Selain dengan voice note, guru juga dapat membagikan materi berupa teks microsoft word atau pdf, foto, maupun video.

Media sosial WhatsApp juga bisa digunakan untuk berdiskusi, baik guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika guru memberikan materi pelajaran kepada siswa yang terdapat dalam grup, lalu guru memberi arahan pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa juga bisa memberikan pendapatnya yang disertai nama dan nomor absensi sebagai identitas agar guru dapat memberi penilaian terhadap semua siswa yang berpartisipasi di dalam grup tersebut”.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak H. Syamsul Anam selaku wakil kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa : “Bahan pembelajaran online yang dirancang guru menentukan hasil belajar dari siswa, bahan yang dirancang dengan baik dan profesional akan menunjang kegiatan belajar siswa dengan efisien”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran online dilakukan melalui beberapa macam media online. Media tersebut digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa. Macam-macam media pembelajaran online antara lain: Aplikasi WhatsApp yang merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan WhatsApp membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik smartphone. Penggunaan WhatsApp memungkinkan penggunanya untuk dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang juga digunakan ketika memakai email ataupun browsing. WhatsApp menggunakan koneksi 3G/4G maupun jaringan WiFi dalam mengaplikasikannya. Penggunanya bisa berkomunikasi melalui obrolan secara online, berbagi macam-macam file, mengirim foto atau video. Sebenarnya fungsi dari WhatsApp sama dengan SMS yaitu mengirimkan pesan atau berkomunikasi melalui

telpon, namun WhatsApp tidak menggunakan pulsa akan tetapi dengan data internet.

Aplikasi WhatsApp mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk microsoft word, pdf, excel, ataupun powerpoint. Pada kegiatan berbagi dokumen menggunakan WhatsApp akan lebih mudah dengan format tersebut. Aplikasi WhatsApp bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya. Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur forward. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka file manager di smartphone/gawai.

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antar siswa dan guru maka siswa akan merasa bingung dalam memahami materi tersebut.

Teknologi Google Classroom merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pada kegiatan komunikasi jarak jauh antara guru dan siswa, terutama pada kelas pengelolaan konten digital Google Classroom dapat digunakan pada beberapa

perangkat seperti smartphone dan laptop yang disampungkan dengan koneksi internet.

Terdapat aplikasi lain yang juga bisa digunakan dalam mengerjakan tugas seperti Ruang Kerja, Duolingo, dan TED. Penggunaan perangkat pencarian ini bertujuan untuk mempermudah jalannya pembelajaran maupun pengiriman tugas.

Aplikasi Google Classroom merupakan teknologi komunikasi yang biasa digunakan pada proses pembelajaran. Teknologi ini memiliki kemampuan dalam penggunaannya dengan metode pembelajaran secara elearning atau online. Semua siswa yang menerapkan pembelajaran ini memperoleh kesempatan sama, sebagai sarana belajar bersama dan menerima serta membaca materi yang tertera di dalam Google Classroom, kemudian mengirimkan tugas dari jarak jauh sehingga dapat menampilkan penilaian tugas tersebut secara keterbukaan bahwa Google Classroom dianggap memiliki pengaruh yang baik karena dapat dijadikan pilihan baru dalam mengembangkan keilmuan. Pengguna Google Classroom bisa memaksimalkan perangkat internet dan fasilitasnya untuk memilih sumber mana yang bisa digunakan melalui bantuan dari berbagai sumber yang informasi tanpa batas. Menerapkan teknologi ini dapat memberi dorongan untuk menguasai supaya pembelajaran berlangsung dengan baik.

b. Faktor Penghambat atau kendala

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hurnan Abdullah selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa: “ Penghambat dalam

pelaksanaan pembelajaran online adalah semangat belajar siswa kurang, orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran, karena orang tua bekerja sampai larut malam, masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet”.

Begitu juga Ahmad Yusuf, S.Pd.I selaku waka humas menjelaskan bahwa: “ Penggunaan WhatsApp memungkinkan penggunanya untuk dapat bertukar pesan dengan biaya SMS karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang juga digunakan ketika memakai email ataupun browsing”. Beliau menambahkan: “ WhatsApp menggunakan koneksi 3G/4G maupun jaringan WiFi dalam mengaplikasikannya. Penggunanya bisa berkomunikasi melalui obrolan secara online, berbagi macam-macam file, mengirim foto atau video. Sebenarnya fungsi dari WhatsApp sama dengan SMS yaitu mengirimkan pesan atau berkomunikasi melalui telpon, semua ini menggunakan pulsa”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa : WhatsApp mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk microsoft word, pdf, excel, ataupun powerpoint. Pada kegiatan berbagi dokumen menggunakan WhatsApp akan lebih mudah dengan format tersebut. Aplikasi WhatsApp bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya. Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap maka ia bisa

membagikannya dengan fitur forward. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka file manager di smartphone/gawai. Semua kegiatan tersebut memerlukan paket data internet.

- c. Hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggulrejo.

Hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggulrejo Manyar Gresik. Berdasarkan hasil wawancara tentang hasil belajar mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII pada masa pandemi Covid 19 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa tidak harus tercapai semua, pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak H. Moh Shohib S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII, beliau menjelaskan: “Pembelajaran daring itu sebenarnya tidak efektif maka ketercapaian siswa tidak bisa tercapai secara maksimal, hal ini disebabkan oleh tidak adanya target untuk mencapai KI dan KD. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Pak Nadim Makarim bahwa pada masa pandemi ini guru tidak terbebani untuk mengejar target KI dan KD. Pada umumnya seharusnya ada target untuk mengejar KI dan KD untuk ketercapaian siswa. Akan tetapi jika pada pembelajaran online diberikan target sesuai KI dan KD maka tidak sesuai, siswa akan terlalu terbebani oleh tugas-tugas yang sangat banyak. Untuk itu selama daring tidak diterapkan target KI dan KD

karena hal itu hanya akan membebani siswa dengan banyak tugas, sedangkan di masa sulit ini siswa tidak boleh terbebani banyak tugas.”

Berdasarkan pernyataan di atas, Hasil yang diperoleh dari pembelajaran daring itu tidak maksimal karena pembelajaran secara daring dinilai kurang efektif untuk sistem pembelajaran pada siswa kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggulrejo Manyar Gresik karena tidak bisa mencapai KI dan KD secara maksimal.

Hal tersebut telah disampaikan juga Menteri Pendidikan Indonesia Nadim Makarim tentang tidak adanya target KI dan KD dalam pembelajaran daring. Pada pembelajaran umum ada target KI dan KD untuk menunjang hasil belajar siswa, namun dengan adanya pandemi Covid 19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah maka pembelajaran *online* tidak dibebani target KI dan KD.

Pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Moh Shohib S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII, beliau menjelaskan: “Karena guru tidak bisa bertemu langsung, kesimpulannya adalah jika siswa itu sudah mengerjakan tugas, nilainya sudah bagus, sudah menyimak materi dari grup WhatsApp maka saya anggap sudah paham jika tidak ada siswa yang bertanya, dan guru tidak bisa mengukur atau mengetes sejauh mana siswa paham dengan materi

yang dibagikan, yang terpenting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan ke siswa.”

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa pemahaman siswa tidak dapat diukur secara langsung oleh guru karena tidak dapat memantau siswa secara langsung.

Pemahaman siswa dapat diketahui berdasarkan nilai mereka, apabila menunjukkan hasil yang baik maka siswa dianggap telah memahami materi. Hal penting dari guru yakni siswa telah menerima materi pelajaran.

Berikut hasil wawancara mengenai hasil belajar siswa pada masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII. Hasil belajar menunjukkan beberapa kenaikan dan penurunan, dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak H. Moh Shohib S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII, beliau menjelaskan: “Hasil belajar untuk kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka.”

Berdasarkan pernyataan di atas yang didukung melalui wawancara tersebut menjelaskan bahwa dari kegiatan pembelajaran *online* hasil belajar siswa kelas VII MTs Assa’idiyah Tanggulrejo pada

mata pelajaran akidah akhlak mengalami penurunan sekaligus mengalami kenaikan. Siswa mengalami penurunan dalam segi materi, materi pelajaran yang tersampaikan tidak semua dapat diserap oleh siswa. Selain mengalami penurunan, siswa juga mengalami kenaikan hasil belajar dari segi keterampilan. Siswa dapat mengasah keterampilan mereka selama belajar dari rumah dan memperkaya pengetahuan.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari penyajian data dalam penelitian maka dapat dilakukan pembahasan hasil penelitiannya itu dalam pengembangan ada beberapa tahap, yaitu Tahap Pendefinisian (*Define*), Analisis Siswa, Analisis tugas, Analisis Konsep, Perumusan tujuan dan pembelajaran selanjutnya Tahap Desain (*Design*).

Pada tahap ini yang dilakukan guru merancang dengan media pembelajaran *WhatsAppGroup*, dan *Classroom* yaitu menyusun dan mendisain media pembelajaran yang bersifat interaktif yang disajikan kedalam bentuk media *WhatsAppGroup*, dan *Classroom* yang efektif bagi siswa, karna aplikasi WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan WhatsApp membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik smartphone.

Faktor pendukung dan kendala pengembangan media pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggulrejo. Pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan pembelajaran online juga dapat diterapkan dibidang pendidikan khususnya pendidikan Akidah akhlak.

Bahwa pembelajaran antara guru dengan siswa dengan menggunakan pembelajaran online dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran khususnya pelajaran akidah

Bahwa Pembelajaran online merupakan suatu model yang memusatkan siswa. Hal ini menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran online dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tergantung dengan alat yang tersedia. Melalui pembelajaran online siswa siswa dapat menggali informasi dan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh guru.

Pembelajaran online membuat siswa memiliki informasi yang tak terbatas karena mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajarannya.

Sedangkan Faktor Penghambat adalah pelaksanaan pembelajaran online adalah semangat belajar siswa kurang, orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran, karena orang tua bekerja sampai larut malam, masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet”.

Hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggulangrejo dapat dikategorikan ini didukung dengan nilai dari hasil belajar.

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan akhlak yang bersumber dari aqidah yang benar akan membentuk norma-norma tingkah laku yang pemiliknya layak mendapatkan pahala dan Ridho dari Allah SWT. MengEsakan Allah dalam beribadah mengandung banyak pengertian seperti: Menerima ajaran hanya dari pada-Nya melalui para Rasul dan tidak menerimanya dari yang lain. Menerima apa yang di bawa para Rasul tanpa ragu atau bimbang dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Ini bagian dari nilai-nilai akhlak. Masuk ke dalam agama terakhir yang memang setiap orang yang beragama harus memasukinya dan meninggalkan agama lama mereka. Menerima Al Qur'an dan sunnah Nabi dengan semua kandungannya baik berupa perintah maupun laranganNya. Menjadikan hidayah dan sunnah Nabi sebagai panutan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Pengembangan Media Pembelajaran online Pada masa pandemi covid 19 telah dikembangkan dengan menggunakan *WhatsApp Group* dan *Classroom* yaitu menyusun dan mendesain media pembelajaran yang bersifat interaktif yang disajikan ke dalam bentuk media yang efektif bagi siswa.
2. Faktor pendukung media pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggulrejo, adalah pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran khususnya pelajaran akidah. Sedangkan faktor kendala media pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di MTs Assa'idiyah Tanggulrejo adalah semangat belajar siswa kurang, orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran, karena orang tua bekerja sampai larut malam, masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet.
3. Hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII menunjukkan bahwa tidak semua siswa tercapai dalam pembelajaran online disebabkan berbagai faktor seperti materi pelajaran yang tersampaikan tidak semua dapat diserap oleh siswa sehingga capaian hasil belajar siswa kurang maksimal

## **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah, tetap memberikan motivasi dan pengarahan kepada semua siswa agar senantiasa dapat meningkatkan semangat siswa dalam melakukan tugasnya di sekolah.
2. Bagi siswa, Hendaknya lebih bisa belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran online dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tergantung dengan alat yang tersedia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya variabel dapat dikembangkan sebab tidak menutup kemungkinan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak dan sangat berguna bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Usman Rianse, 2012, *Metodologi Penelitian sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta
- Abidin, Zainul, 201. Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran.
- Asmara, A. P, 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis AudioVisual Tentang pembuatan Koloid.
- Bahrin, Hasan. 2015. Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Mts. *Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 1 No. 1*
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. Penggunaan Video Tutorial Untuk mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna Jurnal Mts Assa'idiyah*
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. *Media E-Learning Dalam Pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Kependidikan.
- Daryanto dan Raharjo Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap hasil belajar siswa media daring/E learning di MTS*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Dina Indrina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press.
- Effendi, Empy dan Hartono Zhuang. 2005. *E-Learning Konsep dan Aplikasi*.
- Fathurrahman, M.,& Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- Hanum, Numiek Sulistyoy. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning Mts Assa'idiyah Tanggul Rejo)*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 1.
- Kemendikbud, 2016, *Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendibud.
- Kurniawati, dkk. 2013. *Pengembangan media pembelajaran daring/ E learning pada masa pandemi Covid 19 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII di Mts Assa'idiyah Tanggul Rejo* *Sosial dan Moral*.

- Labasariyani, N. L.P., & Marlinda, N.2014. *Penggunaan Video Pembelajaran Sebagai Alat Bantu dalam Mempersiapkan Bahan Ajar*.
- Mandangi, Mieke O., & Nyoman Sudana Degeng. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV Seribu Bintang.
- Nadziroh, Faridatun. 2017. *Analisa Sistem Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Jurnal Komputer dan Desain Komunikasi Visual 2*.
- Ridwan, Muhammad (2011) *Pengembangan media Pembelajaran Daring/E-Learning Pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs. Assai'idiyah Tanggul Rejo*.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, metode dan pengembangan pendekatan kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional Pasal 3*.

## DOKUMENTASI

